



## **PENGARUH KOORDINASI BIDANG PEMBANGUNAN SUMBER DAYA INDUSTRI DAN SARANA–PRASARANA TERHADAP PRODUKTIVITAS IKM DI KOTA MAKASSAR**

### ***THE EFFECT OF COORDINATION OF INDUSTRIAL RESOURCE AND INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT FIELDS ON SME PRODUCTIVITY IN MAKASSAR CITY***

**Sitti Reski Narmal<sup>1</sup>, Resky Anugrah Pratama<sup>2</sup>, Grace Quinta Adellia Obey<sup>3</sup>, Asriyana<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email: [sittireskinnarmal@gmail.com](mailto:sittireskinnarmal@gmail.com)<sup>1</sup>, [r.anugrahpratama14@gmail.com](mailto:r.anugrahpratama14@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[gracequintaadelliaobey@gmail.com](mailto:gracequintaadelliaobey@gmail.com)<sup>3</sup>, [asriyana@stie.ypupmks.ac.id](mailto:asriyana@stie.ypupmks.ac.id)<sup>4</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 05-12-2025

Revised : 06-12-2025

Accepted : 08-12-2025

Pulished : 10-12-2025

---

#### Abstract

*The purpose of this study is to evaluate the influence of coordination between the Industrial Human Resource Development Division and the Facilities–Infrastructure Division of the Makassar City Department of Industry and Trade on the improvement of productivity among Small and Medium Industries (IKM). Both divisions hold strategic roles in regional industrial development, particularly in enhancing the skills of industry actors and providing supporting production infrastructure. This study employs a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that collaboration between the two divisions contributes to increased production capacity, improved quality of industrial workers, and more effective utilization of industrial facilities. However, program synchronization, budget limitations, and the lack of integrated supervision remain ongoing challenges. Based on these findings, cross-division coordination has a significant impact on improving the productivity of IKM in Makassar City.*

**Keywords:** *coordination, industrial human resource development, facilities*

---

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh koordinasi antara Bidang Pembangunan Sumber Daya Industri dan Bidang Sarana-Prasarana pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar terhadap peningkatan produktivitas Industri Kecil dan Menengah (IKM). Kedua bidang tersebut memiliki peran strategis dalam pengembangan industri daerah, khususnya dalam meningkatkan keterampilan pelaku industri serta menyediakan infrastruktur pendukung produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara kedua bidang berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi, kualitas tenaga kerja industri, dan efektivitas pemanfaatan fasilitas industri. Namun, sinkronisasi program, keterbatasan anggaran, dan kurangnya pengawasan terpadu masih menjadi kendala. Berdasarkan temuan penelitian, koordinasi lintas-bidang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas IKM di Kota Makassar.

**Kata Kunci:** *koordinasi, pembangunan SDM industri, sarana–prasarana*

#### PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam memperkuat perekonomian daerah, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan



inovasi, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Di Kota Makassar, sektor ini tidak hanya menjadi bagian integral dari aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga turut menopang pertumbuhan industri secara keseluruhan. Oleh sebab itu, peningkatan produktivitas IKM menjadi salah satu prioritas pemerintah daerah melalui berbagai program pembinaan dan pengembangan.

Peningkatan produktivitas IKM dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, terutama kualitas sumber daya manusia (SDM) industri serta ketersediaan fasilitas dan sarana produksi. Pengembangan SDM meliputi pelatihan teknis, peningkatan kemampuan manajerial, dan stimulasi inovasi. Di sisi lain, sarana produksi seperti mesin, teknologi, dan bahan baku sangat berperan dalam menunjang kelancaran proses usaha.

Namun dalam pelaksanaannya, integrasi antara peningkatan SDM dan penyediaan fasilitas produksi sering kali belum berjalan optimal. Ketidaksesuaian jadwal atau kebutuhan antara program pelatihan dan ketersediaan sarana mengakibatkan pembinaan menjadi kurang efektif, bahkan menimbulkan pemborosan sumber daya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola koordinasi antarbidang di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar perlu dianalisis lebih dalam.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana koordinasi antara Bidang Pengembangan SDM Industri dan Bidang Sarana–Prasarana memengaruhi peningkatan produktivitas IKM. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan bagi perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran serta strategi peningkatan kapasitas pembinaan IKM.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar, khususnya pada dua bidang yang menjadi fokus kajian, yaitu Bidang Pengembangan SDM Industri dan Bidang Sarana–Prasarana.

### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian meliputi:

- a. Kepala bidang
- b. Kepala seksi
- c. Staf pelaksana
- d. Pelaku IKM binaan

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui:

- a. Wawancara dengan pejabat dan pelaku IKM
- b. Observasi terhadap kegiatan pelatihan dan penggunaan fasilitas IKM
- c. Dokumentasi laporan kegiatan dan data IKM



#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada pendekatan Miles & Huberman, meliputi:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan Kesimpulan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Bentuk Koordinasi Antar-Bidang**

Koordinasi antara dua bidang di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti:

1. Pertemuan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan fasilitas.
2. Kerja sama dalam penyediaan mesin dan pelatihan penggunaannya.
3. Pembinaan terpadu bagi pelaku IKM.
4. Pertukaran informasi terkait kebutuhan teknis antar-bidang.

Walaupun koordinasi ini telah berjalan, pelaksanaannya belum sepenuhnya terstruktur dan sering kali bergantung pada kondisi atau kebutuhan tertentu.

#### **Dampak Koordinasi pada Pengembangan SDM Industri**

Koordinasi yang efektif memungkinkan perencanaan pelatihan SDM disesuaikan dengan fasilitas produksi yang tersedia. Dampak positifnya antara lain:

1. Meningkatnya kemampuan teknis pelaku IKM.
2. Tumbuhnya kreativitas dan inovasi dalam proses produksi.
3. Efisiensi proses produksi yang lebih baik.

Hal ini menegaskan bahwa koordinasi antarbidang sangat berpengaruh terhadap kompetensi pelaku IKM.

#### **Dampak Koordinasi pada Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Koordinasi juga mempengaruhi optimalnya pemanfaatan fasilitas produksi. Penyesuaian antara kebutuhan pelatihan dan ketersediaan sarana menghasilkan:

1. Peningkatan kapasitas produksi.
2. Penggunaan fasilitas yang lebih efektif.
3. Kualitas produk yang lebih baik.

Integrasi antara pelatihan SDM dan sarana pendukung terbukti mendorong peningkatan produktivitas IKM.

#### **Pengaruh Koordinasi terhadap Produktivitas IKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas IKM meningkat ketika beberapa kondisi terpenuhi, yaitu:



1. Pelatihan SDM disinkronkan dengan fasilitas produksi.
2. Pelaku IKM mendapat pendampingan setelah menerima alat produksi.
3. Pengawasan dilakukan secara bersama oleh kedua bidang.

Koordinasi yang baik berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional IKM dan peningkatan output.

### **Hambatan dalam Koordinasi**

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam koordinasi antar-bidang antara lain:

1. Program antar-bidang belum sepenuhnya sinkron.
2. Keterbatasan anggaran untuk kolaborasi.
3. Sistem komunikasi internal belum optimal.
4. Minimnya monitoring dan evaluasi terpadu.

Perbaikan dalam mekanisme perencanaan dan penganggaran diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan IKM.

### **KESIMPULAN**

Koordinasi antara Bidang Pengembangan SDM Industri dan Bidang Sarana–Prasarana di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar memiliki peran penting dalam menunjang pengembangan IKM. Koordinasi dilakukan melalui penyusunan program bersama, penyediaan fasilitas, pembinaan terpadu, dan pertukaran informasi teknis.

Kolaborasi yang baik mampu meningkatkan kemampuan teknis pelaku IKM, kapasitas produksi, efisiensi penggunaan fasilitas, serta kualitas produk. Integrasi antara pelatihan dan fasilitas produksi juga memungkinkan monitoring dilakukan secara bersama, sehingga produktivitas IKM meningkat secara signifikan.

Kendala utama koordinasi meliputi kurangnya sinkronisasi program, keterbatasan anggaran, komunikasi internal yang belum maksimal, serta lemahnya evaluasi terpadu. Oleh karena itu, perbaikan sistem koordinasi dan penganggaran sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas pembinaan IKM secara berkelanjutan. Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi lintas-bidang merupakan faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan IKM di Kota Makassar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hernita, H., dkk. (2021). Economic business sustainability and strengthening human resource capacity: Increasing the productivity of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Makassar City, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3177.
- Iskandar, dkk. (2024). Training and human resource management strategies to support MSME development in Sukabumi. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi & Bisnis*, (vol/issue), halaman-halaman.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023, September). Dongkrak daya saing IKM dari hulu ke hilir. <https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-dongkrak-daya-saing-ikm-dari-hulu-ke-hilir>



- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024, April). Capaian Program Pengembangan IKM. <https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-beberkan-capaian-program-pengembangan-ikm>
- Krismatuningsih, & Nur Wening. (2025). The effect of human resources training and development on increasing the productivity of fashion SME employees in Yogyakarta. *Jurnal Sosial dan Sains*, (vol/issue), halaman-halaman.
- Lukas, E. N., & Hasudungan, A. (2023). The impact of the digital divide on MSMEs' productivity in Indonesia. *IRJBS – International Review of Business and Social Sciences*, (vol/issue), halaman-halaman.
- Muharromah, S. H. (2025). The effect of infrastructure development on economic growth and welfare in Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Ekonomi*, (vol/issue), halaman-halaman.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2025, Januari). Tingkatkan produktivitas industri dengan siapkan tenaga kerja berdaya saing tinggi. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6218/pemerintah-tingkatkan-produktivitas-industri-dengan-siapkan-tenaga-kerja-berdaya-saing-tinggi>
- Penulis Tidak Diketahui. (2022). Development of MSME Human Resource Management based on Knowledge Management in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (vol/issue), halaman-halaman.
- Siswanto, A. (2024). The influence of quality of human resources, availability of business capital and technological progress on home industries. *International Journal of Social Sciences*, (vol/issue), halaman-halaman.
- Suriani, S. (2024). Economic growth and financial management for SMEs. *Jurnal Manajemen Keuangan & Bisnis*, (vol/issue), halaman-halaman.
- Sutrisno, dkk. (2024). Human resource development strategies to enhance small business economic growth. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, (vol/issue), halaman-halaman.